

## ANALISIS *CURRENT RATIO*, *SIZE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI

Rangga Amedeo Silvan  
Ranggaamedeosilvan490@gmail.com  
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out and analyze the effect of the Current Ratio, Size, and Debt to Equity Ratio on the financial performance of Food and Beverage companies. The research was quantitative. The population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 16 Food and Beverage companies as the sample. Furthermore, the data were secondary in the form of companies' financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). Additionally, the result of the hypothesis test showed that both the Current Ratio and Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on financial performance. However, Size had a negative and insignificant effect on financial performance. In addition, the determination coefficient (R-Square) was 0.416. It meant that 41.6% of financial performance (ROA) could be explained by the Current Ratio, Size, and Debt to Equity Ratio. The remaining percentage of 58.4 was explained by variables or other causes outside the research.*

**Keywords:** *current ratio, size, debt to equity ratio, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Size*, *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Teknik pengambilan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sampel yang sesuai kriteria sebanyak 16 perusahaan *Food and Beverages*. Sumber data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Size* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages*. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,416 artinya 41,6% variasi Kinerja keuangan (*ROA*) dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Size*, *Debt to Equity Ratio* sisanya sebesar 58,4% dijelaskan variabel atau sebab-sebab lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** *current ratio, size, debt to equity ratio, kinerja keuangan*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan perkembangan ekonomi yang terus berlangsung di Indonesia dan dengan bertambahnya jumlah perusahaan di subsektor *Food and Beverages*, perusahaan kini semakin terdorong untuk mengelola operasional mereka dengan cara yang efektif dan efisien. Mereka juga dihadapkan dengan tuntutan untuk mengembangkan strategi agar dapat bersaing dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, salah satu pendekatan untuk dapat bersaing di era globalisasi saat ini adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan dengan semaksimal mungkin. Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat, termasuk sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga digunakan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan juga berperan sebagai faktor pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan, menjadi dasar dalam menentukan

perencanaan dan strategi – strategi yang untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju, serta menjadi acuan yang menarik bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang baik kinerja keuangannya akan lebih mudah mendapatkan dana dari para investor, dimana dana tersebut akan membuat keuangan perusahaan akan lebih stabil dalam mengembangkan perusahaan.

Penilaian ini melibatkan pengevaluasian laba yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap periode. Selain itu, kinerja keuangan juga diukur melalui total aset, di mana peningkatan nilai total aset mengindikasikan peningkatan kinerja finansial perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengevaluasi secara menyeluruh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Tingginya nilai kinerja keuangan mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi, dan hal ini juga mencerminkan kepercayaan pasar yang lebih besar terhadap perusahaan tersebut. Informasi terperinci mengenai kinerja keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dapat ditemukan dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Perhitungan *Return on Assets* (ROA)**  
**Perusahaan *Food and Beverages***  
**Periode Tahun 2020 - 2022 (%)**

No	KODE	Tahun			Rata-Rata
		2020	2021	2022	
1	AALI	3,22	6,80	6,13	5,38
2	CSRA	5,2	14,8	13,8	11,24
3	DSNG	3,4	5,4	7,9	5,57
4	LSP	6,4	8,4	8,3	7,69
5	PSGO	0,8	5,7	6,2	4,24
6	SIMP	1,0	3,7	4,2	2,95
7	SMAR	4,4	7,0	12,9	8,11
8	SSMS	4,5	11,0	13,2	9,60
9	TAPG	7,6	9,6	21,3	12,82
10	CPIN	12,3	10,2	7,4	9,97
11	ENZO	0,4	3,5	0,7	1,53
12	JPFA	3,9	7,5	4,6	5,29
13	ADES	14,2	20,4	22,2	18,91
14	CLEO	10,1	13,4	11,5	11,69
15	DLTA	10,1	14,4	17,6	14,01
16	MLBI	9,8	22,8	27,4	20,1
17	AGAR	-0,4	0,9	-1,0	-0,16
18	ALTO	-1,0	-8,2	-1,6	-3,58
19	AMMS	-	1,4	2,3	1,85
20	ANDI	-2,1	-0,6	-2,4	-1,73
21	ANJT	-	-	-	-
22	ASHA	-	0,3	6,3	3,3
23	BISI	9,5	12,2	-	10,85
24	BTEK	-12,1	-2,6	3,2	-5,95
25	BWPT	-7,4	-11,8	0,1	-6,84
26	CBUT	-	15,0	9,5	12,25
27	CPRO	-	34,3	5,5	19,9
28	CRAB	-	-	3,3	3,3
29	DEWI	-	-	12,7	12,7
30	DPUM	-25,5	-	-3,4	-28,9
31	DSFI	-1,6	3,7	5,5	2,54
32	FAPA	-1,6	5,1	8,7	4,07
33	FISH	-	-	-	-
34	GOLL	-81,3	-	-	-81,3
35	GZCO	-8,5	0,7	3,7	-1,37
36	IKAN	-0,8	1,2	1,6	0,68
37	IPPE	-	1,0	1,2	1,1
38	JARR	-	0,7	1,4	1,05

39	JAWA	-8,8	-5,0	-8,4	-7,40
40	MAGP	-18,6	-	-	-18,6
41	MAIN	-0,8	1,1	0,5	0,24
42	MGRO	-3,5	4,9	-1,4	-0,04
43	MKTR	-	2,4	6,4	4,4
44	OILS	-	4,6	4,3	4,45
45	PALM	49,3	34,3		41,8
46	PGUN	-5,6	1,5	7,1	1,03
47	SGRO	-5,6	1,5	10,1	5,51
48	SIPD	0,5	0,5	-7,3	-2,06
49	STAA	-	21,2	18,3	19,75
50	TLDN	-	11,5	11,0	11,25
51	UNSP	-12,6	1,4	20,5	3,11
52	WAPO	-1,6	-1,6	-4,2	-2,45
53	WMPP	-	5,3	-5,2	0,05
54	WMUU	5,2	9,1	-0,4	4,63

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1, penelitian dari tahun 2020 hingga 2022 dapat diamati bahwa perhitungan kinerja keuangan yang di proksikan *Return On Assets* (ROA) untuk setiap perusahaan di sektor *Food and Beverages* mengalami beberapa kondisi. Dari total 54 perusahaan yang dianalisis mengalami peningkatan, fluktuasi, dan penurunan. Keadaan ini dapat memiliki dampak pada kinerja keuangan di subsektor *Food and Beverages*, yang mungkin menciptakan ketidakpastian dalam pertumbuhannya. Oleh karena itu, manajemen dihadapkan pada tantangan untuk terus memonitor kinerja keuangan perusahaan di subsektor *Food and Beverages*, serta untuk meningkatkan Kinerja Keuangan agar dapat menarik perhatian investor.

*Return on Assets* (ROA) merupakan metode yang digunakan dalam pengukuran tersebut. Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan menjadi sangat penting sebagai alat untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah nilai yang menunjukkan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar, dengan demikian semakin besar nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin besar kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Petty (2020) yang menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

*Size* (*Firm Size*) menurut besar kecilnya, bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibanding perusahaan besar. Hal ini dikarenakan tidak adanya sumber daya yang cukup besar dalam laporan tahunan. Sehingga manajemen khawatir dengan mengungkapkan lebih banyak informasi akan membahayakan posisi perusahaan terhadap kompetitor lain. Hasil penelitian Bambang (2022) yang menunjukkan hasil *Size* (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2015:157) menjelaskan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas". Tingkat tinggi atau rendahnya rasio ini sering mencerminkan tingkat profitabilitas dan efektivitas dalam pemanfaatan aset. Semakin tinggi DER, semakin baik pula efisiensi dalam pemanfaatan aset. Hasil penelitian Petty (2020) yang menunjukkan Struktur Modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI?, (2) Apakah *Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI?.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis dan menguji *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI. (2) Untuk menganalisis dan menguji *Size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI. (3) Untuk menganalisis dan menguji *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam konteks pengelolaan perusahaan, di mana prinsipal merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengelola perusahaan. Teori agensi menjelaskan dinamika kontraktual antara pemberi keputusan (prinsipal) dan penerima keputusan (agen).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) "teori sinyal merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham". Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal.

### **Kinerja Keuangan (ROA)**

Kinerja keuangan dianalisis melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, yang mencakup informasi dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan-catatan yang terkait dalam laporan keuangan. "Return on aktiva yang sering dijadikan tolak ukur laba atas investasi untuk mengetahui efisiensi manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang dimiliki perusahaan" (Lawrence & Chad, 2015). Evaluasi kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menerapkan aturan keuangan dengan baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bergantung pada analisis rasio keuangan perusahaan.

### ***Current Ratio (CR)***

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo tanpa menghadapi kesulitan. Selain itu menurut Kasmir (2018:134) bahwa "Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan".

### ***Size (Firm Size)***

*Size* adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. *Size* ini dapat juga dilihat dari berbagai perspektif, seperti total aset, pendapatan, dan ekuitas. Tidak hanya itu, *Size* menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan besar dianggap lebih stabil dan memiliki dampak kebijakan perusahaan yang lebih besar terhadap kepentingan publik, investor, dan regulator.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Pertama, Menurut Jufrizen dan Maya (2019) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size* (*Firm Size*) Terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penelitian Kedua, menurut Desy (2015), dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian Ketiga, Menurut Petty (2020) dengan Judul Pengaruh Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Hasil Penelitian menyatakan bahwa Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE).

Penelitian Keempat, Menurut Estu dan Rosdiana (2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil Penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

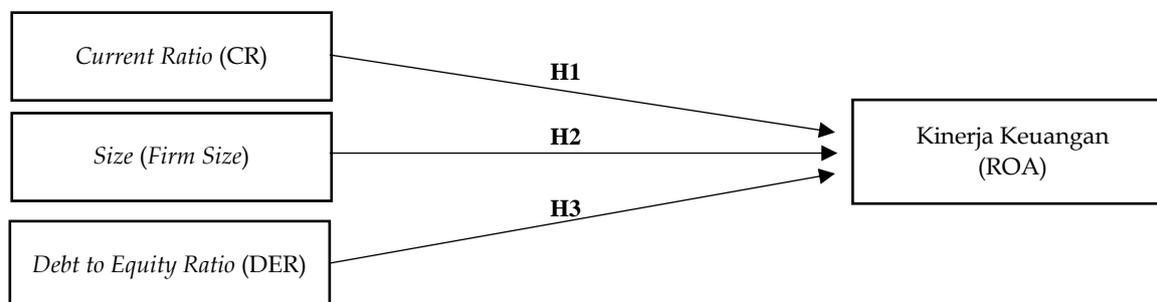
Penelitian Kelima, Menurut Sari (2019) dengan judul pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (InvTO) dan (TATO), Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Hasil Penelitian menyatakan bahwa Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (InvTO) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Sedangkan Aktivitas (TATO) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE).

Penelitian Keenam, Menurut Shintia, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Turn Over* (Perputaran Kas), *Size* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil Penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Cash Turn Over* (Perputaran Kas) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Size* Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian Ketujuh, Menurut Bambang, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil Penelitian menyatakan bahwa Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Kedelapan, Menurut Nurngatiwah, *et al* (2022) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rerangka Konseptual

Berdasarkan pada konteks latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan dasar teori yang telah diuraikan di atas, hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran. Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Pengukuran *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan yang baik dari perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu ketika utang tersebut jatuh tempo. "Tingkat likuiditas yang lebih tinggi menyebabkan tingkat leverage yang lebih rendah, sehingga tidak membebankan kredit atau utang pada sumber pendanaan, dan meningkatkan kinerja keuangan" (Ade, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki dampak negatif atau pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena ketika *Current Ratio* suatu perusahaan tinggi, hal ini akan berdampak pada kredibilitas perusahaan dan menghasilkan reaksi positif dari para investor. Pada Penelitian ini, untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu menggunakan *Current Ratio* semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin bagus kredibilitas perusahaan dimata para investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Desy (2015) dan Petty (2020) yang menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Jufrizen (2019) dan Sari (2019) yang menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ditinjau dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja

#### Pengaruh *Size* terhadap Kinerja Keuangan

*Size* dapat diukur dari jumlah aset yang dimilikinya. Apabila aset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksinya juga lebih besar. "Dengan demikian, perusahaan memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, dan jumlah asetnya akan maksimal dalam memenuhi permintaan" (Ardiatmi 2014). *Size* yang tercermin dari jumlah dan penyebaran asetnya, dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada kondisi ekonomi yang stabil, tanpa gejolak, dan dengan manajemen yang efektif dalam memanfaatkan aset, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan. Pada penelitian ini, perusahaan dengan tingkat menunjukkan bahwa kenaikan *Size (Firm Size)* yang diikuti dengan kenaikan Kinerja Keuangan (ROA) yang berarti semakin besar *Size (Firm Size)* maka semakin baik nilai Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2019) dan Bambang (2022) yang menunjukkan hasil *Size (Firm Size)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Jufrizen (2019) dan Estu (2020) yang

menunjukkan hasil *Size (Firm Size)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ditinjau dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Size (Firm Size)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya apabila terjadi likuidasi perusahaan. "Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan liabilitas akan mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik jika mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa bergantung sepenuhnya pada liabilitas. (Siti, 2019). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari pemegang saham sebagai leverage. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk beroperasi dengan menggunakan hutang sebagai bagian dari modalnya. Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* digunakan sebagai perbandingan untuk menilai keterkaitan antara utang dan aset. Rasio ini dihitung dengan memperbandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Petty (2020) yang menunjukkan Struktur Modal yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian Desy (2015) dan Estu (2020) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ditinjau dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan mencakup variabel yang dapat diuji, instrumen pengukuran, dan hipotesis penelitian. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang memanfaatkan data berupa angka atau skala numerik sebagai sarana untuk menganalisis informasi yang ingin dipahami. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2020 - 2022 jumlahnya 54 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, suatu teknik pengambilan sampel di mana sampel dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian menetapkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022. (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang menerbitkan data laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2022. (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang menyajikan data laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2020-2022. (4) Perusahaan *Food and Beverages* yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2022.

**Tabel 2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022.	54
2	keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022.	(18)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menyajikan data laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2020-2022.	(2)
4	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2022.	(18)
5	Jumlah Sampel.	16
6	Total sampel yang digunakan dalam rentan waktu 3 tahun 2020-2022.	48

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik data dokumenter, yaitu memanfaatkan data yang telah ada. Dalam hal ini, peneliti mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Proses ini melibatkan pengukuran, analisis, perbandingan, dan klarifikasi terhadap data berupa angka-angka, yang kemudian menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan dikumpulkan secara berkelanjutan melalui akses internet. Sumber data ini berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Setelahnya, data akan dipilah kembali sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah kemampuan Perusahaan *Food and beverages* dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Untuk menghitung *Current Ratio* menurut Kasmir (2018:135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### *Size (Firm Size)*

*Size* adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan *Food and beverages* pada akhir tahun untuk mengukur besarnya suatu perusahaan *Food and beverages*. Untuk menghitung *Size* menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN} \times \text{Total Aset}$$

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Perusahaan *Food and Beverages*. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2018:158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan *food and beverages* dalam mencapai tingkat pengembalian, serta memberikan indikasi sejauh mana manajemen berhasil mengelola aspek keuangan. Dan untuk menghitung *Return On Assets* menurut Menurut Hery (2018:193) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2017) “menjelaskan analisis deskriptif adalah statistik yang diterapkan dalam menganalisa data tentang bagaimana menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud menyusun kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi”. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana didalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji antara variabel dependen dengan variabel independent dalam memprediksi nilai variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \alpha + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ Size} + \beta_3 \text{ DER} + e$$

Keterangan :

<i>Return on Assets</i>	= ROA / Kinerja Keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
Size	= <i>Firm Size</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	= <i>Standart error</i>

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Prinsip dasar normalitas dapat dideteksi melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafiknya. Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2016:154) “bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan one sample kolmogrov-smirnov test, analisis grafik histogram dan probability plot. “Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik dengan melihat probability plot yaitu jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitupun sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016)”. Uji statistik dengan kolmogrov-smirnov yaitu jika hasil kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai signifikan <0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Jika nilai signifikan >0,05 maka data tersebut menunjukkan distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi diantara variabel independent, multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara: (1) Jika nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (2) Jika nilai tolerance  $<0,10$  dan nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap dari pengamatan satu ke yang lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Deteksi yang dilakukan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusan: (a) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang menghasilkan pola yang teratur, menunjukkan adanya heteroskedastisitas. (b) Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah statistik yang dilakukan mengenai terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Tujuan untuk menguji supaya mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson, sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Size* (*Firm Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Kriteria uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Size* (*Firm Size*), *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA). (b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan. (c) untuk memprediksi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Size* (*Firm Size*), *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dengan variabel dependen, nilai koefisiennya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Jika koefisien determinasi yang Kecil maka mengandung arti kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. "Apabila koefisien determinasi mendekati satu maka independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen" (Ghozali, 2016).

### Perumusan Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Size* (*Firm Size*) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. Kriteria pengujian dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  yaitu: (a) Jika nilai

signifikan  $t > 0,05$  , maka variabel independen dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  , maka variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data berupa nilai mean (rata-rata), simpangan baku, varians, nilai minimum, nilai maksimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, dan skewness atau kecondongan sebaran. Hasil analisis deskriptif ini dapat memberikan prediksi mengenai kesimpulan analisis data.

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	73,76	749,85	227,1991	157,44922
FS	48	26,33	31,38	29,5319	1,50623
DER	48	11,93	68,19	42,2183	16,23174
ROA	48	0,44	27,41	9,3121	6,24158
Valid N (listwise)	48				

Sumber data : Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan nilai pada tabel 3, maka hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai minimum sebesar 73,76 dengan nilai standar deviasi dibawah nilai mean sebesar 157,44922. (2) Variabel *Size (Firm Size)* memperoleh nilai minimum sebesar 26,33 dengan nilai standar deviasi dibawah nilai mean sebesar 1,50623. (3) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai minimum sebesar 11,93 dengan nilai standar deviasi dibawah nilai mean sebesar 16,23174. (4) Variabel kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai minimum sebesar 0,44 dengan nilai standar deviasi dibawah nilai mean sebesar 6,24158.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier selama ini sering digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,317	15,992		2,271	0,028
	CR	0,452	0,317	0,145	0,765	0,049
	FS	-0,670	0,528	-0,178	-1,269	0,211
	DER	0,153	0,080	0,429	2,251	0,030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Data Sekunder diolah (2023)

$$ROA = 26,317 + 0,452 CR - 0,670 FS + 0,153 \beta_3 DER + e$$

Hasil uji regresi linear berganda dalam tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: (1.) Konstanta ( $\alpha$ ) Konstanta (a) yaitu sebesar 36,317 menunjukkan bahwa variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Size (Firm Size)*, dan *Debt Equity Ratio* (DER) sama dengan nol maka besarnya *Return On Assets* (ROA) sebesar 36,317. (2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) Likuiditas yang diprosikan

dengan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,452 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* dengan Kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jika *Current Ratio* (CR) naik satu - satuan, maka Kinerja keuangan (ROA) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,452. (3) Koefisien Regresi *Size (Firm Size)* Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Size (Firm Size)* memiliki koefisien regresi sebesar -0,670 yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Size (Firm Size)* dengan Kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jika *Size (Firm Size)* naik satu - satuan, maka Kinerja keuangan (ROA) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,670. (4) Koefisien Regresi *Debt Equity Ratio* (DER) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,153 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt Equity Ratio* dengan Kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, jika *Debt Equity Ratio* (DER) naik satu - satuan, maka Kinerja keuangan (ROA) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,153.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Data diuji normalitasnya menggunakan statistik Kolmogorov - Smirnov pada nilai Unstandardized residual pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang baik mempunyai sebaran data yang normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,20989326
Most Extreme Differences	Absolute	0,123
	Positive	0,123
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

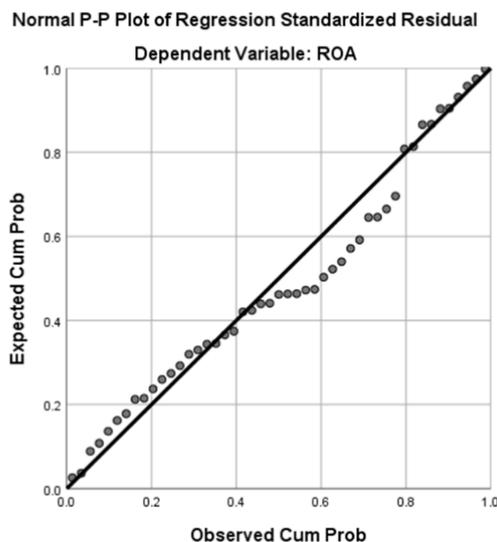
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : Data Sekunder diolah (2023)

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji one sampel kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan *statistic (two-tailed)* untuk *Current Ratio*, *Size*, *Debt Equity Ratio*, dan Kinerja Keuangan sebesar 0,200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan. Dari hasil tersebut terlihat nilai signifikansi dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Plot probabilitas normal juga dapat menjadi indikator yang menerangkan distribusi data kumulatif dengan distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1**  
*Normal Probability Plot*  
 Sumber data : Data Sekunder diolah (2023)

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat hubungan/korelasi antar masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal tersebut biasa ditinjau dari nilai VIF (Variance Inflation Factor), dan tolerance value. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	CR	0,537	1,863	Tidak Terdapat Multikolinearitas
	FS	0,983	1,018	Tidak Terdapat Multikolinearitas
	DER	0,535	1,871	Tidak Terdapat Multikolinearitas

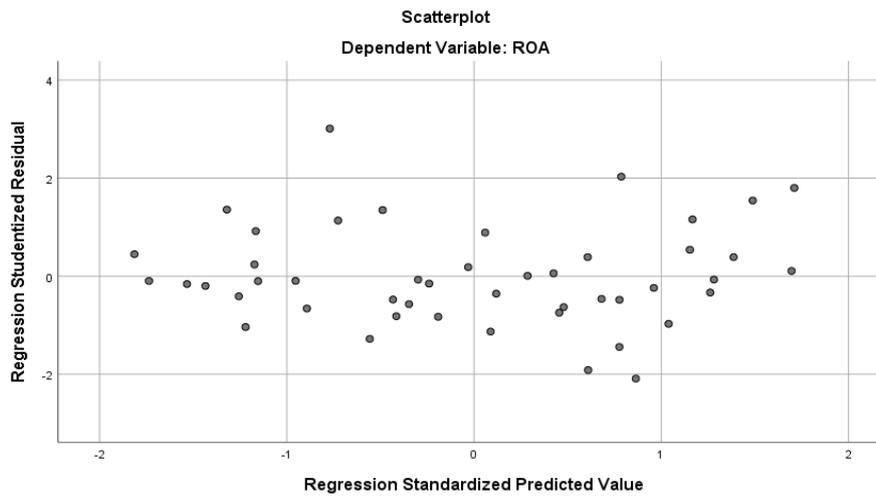
a. Dependent Variable: ROA

Sumber data : Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 6 Menunjukkan hasil perhitungan *Varian Inflatation Faktor (VIF)* menunjukkan bahwa nilai VIF *Current Ratio, Size* dan *Debt Equity Ratio* <10 dan toleransinya >0,10 yaitu variabel *Current Ratio (CR)* memperoleh nilai VIF sebesar 1,863 dan nilai Tolerance sebesar 0,537, *Size (Firm Size)* memperoleh nilai VIF sebesar 1,018 dengan nilai toleransi sebesar 0,983, *Debt Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai VIF sebesar 1,871 dengan nilai toleransi sebesar 0,535, sehingga dapat dikatakan terdapat tidak ada korelasi atau multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menguji apakah terdapat varians variabel pada model regresi yang berbeda. Jika ingin mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas variabel, Anda dapat melihat sebaran titik pada scatterplot. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik-titiknya berada di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada grafik berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik scatterplot**  
Sumber data : Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan sebaran titik-titik pada sebaran di atas, maka pola sebarannya tersebar dan tidak membentuk pola yang tetap. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi. Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi terhadap rangkaian data observasi yang digambarkan berdasarkan waktu (*time series*) dan dapat pula menggunakan ruang (*cross section*). Jika terjadi korelasi maka disebut gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang didasarkan pada analisis nilai kritis batas bawah atau low bound (dL) dan batas bawah atau *upper bound* (dU). Data dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan (4-dU). Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada model regresi :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Durbin-Watson**

1,517
-------

- a. Predictors: (Constant), CR, FS, DER
- b. Dependent Variable: ROA

Sumber data : Data Sekunder diolah (2023)

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,490 dengan diperoleh nilai dL= 1,4064 dan dU = 1,6708 sehingga nilai dW berada diantara nilai dU=1,462 dan 4-dU=2,3922 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Hasil uji kelayakan model ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247,965	3	82,655	2,847	.001b
	Residual	1248,577	43	29,037		
	Total	1496,543	46			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, FS, DER

Sumber data: Data Sekunder diolah (2023)

Dari hasil uji F menunjukkan angka sebesar 2,847 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 atau berarti nilai sig 0,000 <  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi berfungsi sebagai alat ukur kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai R-squared. Hasil dari uji koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547a	0,416	0,387	5,38857

a. Predictors: (Constant), CR, FS, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,416, yang artinya variasi Kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Size (Firm Size)* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,416 atau 41,6%. Sisanya sebesar 58,4% (100%-41,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menguji tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Berikut hasil dari uji t yang dilakukan dengan program SPSS yaitu:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.	Kriteria	Keterangan
1	(Constant)	2,271	0,028		
	CR	2,765	0,049	0,05	H1 - Diterima
	FS	-1,269	0,211	0,05	H2 - Ditolak
	DER	2,251	0,030	0,05	H3 - Diterima

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan (1) *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai t sebesar 2,765 dengan tingkat signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Artinya variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), diterima. (2) *Size (Firm Size)* Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t sebesar -1,269 dan taraf signifikansi  $0,211 > 0,05$ . Artinya variabel *Size (Firm Size)* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan *Size (Firm Size)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), ditolak. (3) *Debt Equity Ratio* (DER) Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t sebesar 2,251 dengan tingkat signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Artinya variabel *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian ini berarti semakin meningkat *Current Ratio* maka Kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik. Karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kelebihan aset likuid yang dapat menutupi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan (Wayan, 2020) bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lette, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Artinya perusahaan menggunakan modal kerjanya lebih efektif dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, perusahaan mampu menggunakan modal kerjanya secara lebih efektif untuk membayar utang jangka pendek, sehingga mampu mempertahankan tingkat kinerja keuangan hingga profitabilitas yang tinggi.

### **Pengaruh *Size* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan *Size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dapat diartikan bahwa pada variabel *Size* memiliki hubungan berlawanan arah dengan Kinerja Keuangan (ROA) dan tidak menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan besar atau kecil skala aset perusahaan *Food and Beverages* tidak menunjukkan Kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Alvina, 2020) yang menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan, sehingga semakin besar perusahaan maka semakin stabil dan semakin baik pula kemampuannya dalam menangani permasalahan tata kelola perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan (Nurhayati, 2023) dalam penelitiannya *size* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian tersebut mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula aset yang dimilikinya.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini menunjukkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and*

*Beverages*. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan searah dengan Kinerja keuangan (ROA) serta menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi Kinerja keuangan (ROA), Hal ini bisa terjadi karena perusahaan *Food and Beverages* mampu menggunakan aset dari hasil hutangnya secara baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin meningkatnya DER justru meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan (Nurhayati, 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak bergantung pada sumber daya kredit atau utang untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Bertambahnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi jumlah hutang perusahaan karena perusahaan lebih sering menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal serta rendahnya kinerja keuangan yang akan dicapai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasandiatas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ketika *Current Ratio* tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu efektif mengelola keuangan dan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingginya tingkat *Current Ratio* dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi, dengan demikian memberikan kontribusi positif terhadap performa keuangan perusahaan. (2) *Size* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Size* tidak sepenuhnya dapat dijadikan indikator yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor juga memiliki pandangan yang berbeda terhadap *Size*, mengingat bahwa *Size* yang besar tidak selalu mencerminkan aset yang besar dan kinerja keuangan yang unggul. (3) *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* mampu mengelola kewajiban hutang dengan efektif, mengurangi potensi risiko di masa mendatang. Sinyal positif ini diharapkan dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui investasi yang lebih besar.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan simpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Upaya yang seharusnya dilakukan perusahaan *food and beverages* dalam meningkatkan *Current Ratio* adalah menambah aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal ke perusahaan. Apabila investor tertarik, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. (2) Upaya yang seharusnya dilakukan perusahaan *food and beverages* untuk meningkatkan *Debt to Equity Ratio* adalah mengurangi hutang dan menggunakan modal sendiri untuk mendanai operasional perusahaan, dengan menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasional perusahaan dan sedikit mempunyai hutang, maka kinerja keuangan perusahaan juga baik. (3) Upaya yang seharusnya dilakukan perusahaan *food and beverages* dalam meningkatkan *Size* adalah mengelola aset dan pendapatan perusahaan secara efisien dan efektif. dengan pengelolaan yang baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak jumlah sampel dan menambah variable - variabel bebas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama subsektor *Food and Beverages*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiatmi, U. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size*, dan *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2012). Skripsi Universitas Diponegoro.

Agustina, Melia, 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Jurnal Business Accounting Review* 3(1): 223-232.

Bambang, E., A., dan Aditya. 2022. Pengaruh *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 4(2):746-757.

Brigham dan Houston. 2014. *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Ali AKbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta.

Calisir, F., C. A. Gumussoy., A. E. Bayraktaroglu. dan E. Deniz. 2010. *Intellectual Capital in the Quoted Turkish ITC Sector*. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4): 538-554.

Desy. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(2): 219 - 239.

Estu. 2020. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) Dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Jakarta.

Fahmi. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Raja Grafindo: Bandung.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Harahap, S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta.

Jufrizen dan Maya. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap *Return On Equity* Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi* 18(1):156-191.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : Depok.

Liani. (2015). "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction". *International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138.

Liani, A. dan Saifudin. 2020. *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX)*. *Majalah Ilmiah Solusi* 18(2): 101-120.

Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.

Nurngatiwah, S. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Likuiditas*, Dan *Solvabilitas* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi* 4(3):152-158.

Petty. 2020. Pengaruh Struktur Modal, *Likuiditas*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Kompetensi* 14(1):1-8.

Putu, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2):957-981.

Sari. 2019. Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Aktivitas* Dan *Size* Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 5(01):78-92.

Shintia, J., E., E. 2022. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* *Cash Turnover* (Perputaran Kas) Dan *Size* perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *Food And Beverage* Yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6(1):961-990.

Siti. 2019. Pengaruh Rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, Dan *Aktivitas* Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(6):1-17.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.

Sugiono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.